

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data kuantitatif.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi ialah metode yang melibatkan pengumpulan data melalui analisis dokumen, arsip, atau sumber tertulis lainnya untuk mendukung temuan penelitian. Metode pengumpulan data ini memperoleh data ringkasan suatu perusahaan bersumber dalam website [www.id.co.id](http://www.id.co.id) yang mengumpulkan serta mendapatkan data berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi merujuk pada totalitas dari semua elemen yang memiliki karakteristik atau ciri tertentu dan menjadi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan sub *sektor property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono, 2016). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut (Sugiyono, 2016).

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sub *sektor property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022
2. Perusahaan sub sektor *sektor property & real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2020-2022
3. Perusahaan sub *sektor property & real estate* yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten dari tahun 2020-2022. Hal ini dikarenakan jika perusahaan tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) maka data menjadi tidak lengkap.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definsi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

#### **3.4.1 Variabel Dependen (Y)**

Menurut Sugiyono (2016) *dependent variable* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini *audit report lag* digunakan sebagai variabel dependen. Jangka waktu antara tanggal tahun buku suatu perusahaan yang berakhir hingga tanggal laporan audit disebut *dengan audit report lag*. Jadi semakin lamanya waktu *audit report lag* maka mengakibatkan semakin berkurangnya relevansi suatu informasi didalam laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor memiliki tanggungjawab yang besar untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu dan sesuai dengan regulasi-regulasi yang relevan (Mufidah & Laily, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Chasanah & Sagoro, 2017) mengungkapkan bahwa pengukuran variabel *audit report lag* akan diukur dengan cara :

$$\text{ARL} = \text{Tanggal Lap. Audit} - \text{Tanggal Lap. Keuangan}$$

Sumber : (Chasanah & Sagoro, 2017)

### 3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2016) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

#### 3.4.2.1 Laba Rugi Perusahaan

Laporan laba rugi adalah suatu laporan pendapatan yang mencakup dokumen keuangan dengan merinci pendapatan, biaya, dan laba bersih suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Laba rugi perusahaan dapat dilihat apakah perusahaan pada tahun berjalan mengalami laba atau rugi. Variabel laba rugi diukur menggunakan skala *dummy*, apabila perusahaan mengalami laba akan diberi kode *dummy* 1 dan perusahaan mengalami rugi diberi kode *dummy* 0. Skala *dummy* ini didukung beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Susanti *et al.*, 2023), (Telaumbanua *et al.*, 2020), (Ishak & Karim, 2023), dan (Akuntan & Hutauruk, n.d, 2021). Maka dari itu pengukuran variabel laba rugi perusahaan sebagai berikut :

1 =	Perusahaan yang mengalami laba
0 =	Perusahaan yang mengalami rugi

Sumber : (Hermawan *et al.*, 2018)

#### 3.4.2.2 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan suatu proses dimana kepemimpinan atau manajemen disuatu organisasi atau perusahaan berubah. Pergantian manajemen ini terjadi karena adanya berbagai alasan, termasuk pengunduran diri, pemecatan, atau pensiun pimpinan yang lama, yang kemudian akan digantikan oleh individu atau

tim yang baru. Skala data nominal pergantian manajemen diukur sebagai variabel *dummy*. Dalam penelitian ini pergantian manajemen diukur dengan :

1 =	Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen
0 =	Perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen

Sumber : (Agustina & Riyadi, 2019)

### 3.4.2.3 *Financial Distress*

*Financial distress* adalah dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, sehingga perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Kondisi seperti ini biasanya muncul ketika pendapatan atau arus kas yang dihasilkan tidak cukup untuk menutupi biaya operasional, membayar hutang, atau memenuhi kewajiban keuangan lainnya. *Financial Distress* dihitung menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) 1 atau 100%, maka kondisi perusahaan dalam kategori sehat atau baik.
2. Jika nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) kurang dari 1 atau 100%, maka kondisi perusahaan dalam kategori *warning*.
3. Jika nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) diatas 1 atau 100%, maka kondisi perusahaan sudah beresiko tinggi

Dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas (Rudianto, 2021)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Keterangan :

- a. *DER* adalah cerminan dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban
- b. Total Utang
- c. Total Modal

### 3.4.2.4 Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan kepercayaan publik atas nama baik yang dimiliki auditor tersebut, yang merujuk pada pandangan atau persepsi yang dimiliki oleh publik atau klien terhadap kualitas, integritas, kompetensi, dan profesionalisme seorang auditor. Reputasi sangat mempengaruhi kepercayaan pihak-pihak yang bergantung pada laporan audit dan jasa audit lainnya. Indikator dari reputasi auditor diukur dengan skala pengukuran sebagai berikut :

- 1 = Perusahaan yang berafiliasi jasa KAP *Big Four* dalam mengaudit laporan keuangan
- 0 = Perusahaan yang tidak berafiliasi jasa KAP *Big Four* dalam mengaudit laporan keuangan

Sumber : (Agustina & Riyadi, 2019)

## 3.5 Metode Analisa Data

Terdapat metode analisa data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan bantuan alat suatu program *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) versi 27. Metode regresi linier berganda digunakan untuk memahami hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dengan mengidentifikasi dan mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut, penelitian dapat menilai sejauh mana mereka berkontribusi terhadap perubahan dalam variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif berfungsi untuk merangkum dan menggambarkan data secara sistematis. Fungsi utamanya adalah menyajikan informasi yang dapat membantu pemahaman tentang karakteristik dasar suatu dataset.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2016) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang terdiri dari :

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas juga merupakan uji untuk melihat apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila :

- a. Jika nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar ( $>$ ) dari ( $\alpha= 0,05$ ) maka data berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil ( $<$ ) dari ( $\alpha= 0,05$ ) maka data tidak berdistribusi secara normal.

#### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

(Ghozali, 2016) menyatakan bahwa pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Ada beberapa syarat untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi yaitu :

- a. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistic* lebih besar daripada 10 (VIF hitung  $<$  10) dan nilai *Tolerance*  $>$  0,10 maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistic* lebih besar daripada 10 (VIF hitung  $>$  10) dan nilai *Tolerance*  $<$  0,10 maka  $H_0$  ditolak yang berarti

terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat diperiksa menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat pada tabel *summary* kolom Durbin Watson. Adapun syarat pada uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a.  $dU < DW < 4 - dU$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya tidak terjadi autokorelasi
- b.  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terjadi autokorelasi
- c.  $dL < DW < dU$  atau  $4 - dU < DW < 4 - dL$  yang artinya tidak terdapat kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas, sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2016) suatu model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk dapat mendeteksi terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Dasar analisis grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut :

1. Jika adanya pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang) atau melebar kemudian menyempit maka diindikasikan terjadinya gejala heteroskedastisitas.
2. Jika tidak adanya pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data perlu dilakukan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur dan sistematis. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standar. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model dalam penelitian ini adalah :

$$ARL = \alpha + \beta_1 LRP + \beta_2 PRM + \beta_3 FCD + \beta_4 RPA + \epsilon$$

Keterangan :

ARL = *Audit Report Lag*

$\alpha$  = Koefisien konstanta

LR = Koefisien regresi Laba Rugi Perusahaan

PRM = Koefisien regresi Pergantian Manajemen

FCD = Koefisien regresi *Financial Distress*

RPA = Koefisien regresi Reputasi Auditor

$\epsilon$  = Standar *Error*

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk dapat memberitahukan bukti dari sampel dan sebagai dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasi. Pengujian hipotesis ini merupakan tahapan dari suatu proses dalam penelitian untuk menjawab hipotesis yang ada, apakah diterima atau ditolak. Adapun pengujian hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

#### 3.6.1 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan *audit report lag*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Pengujian koefisien determinasi ini juga dilakukan



dengan maksud mengukur seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Squared* (Ghozali, 2016). Nilai koefisien yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 dan menjauhi 0 memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

### 3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen, pada program SPSS (Ghozali, 2016). Kriteria uji F yang digunakan yaitu :

- a. Jika  $F_{Hitung} > F_{Tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka model yang digunakan dikatakan layak.
- b. Jika  $F_{Hitung} < F_{Tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.

### 3.6.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Jika  $T_{Hitung} > T_{Tabel}$  atau Sig  $< 0,05$  maka  $H_{a1}$  diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika  $T_{Hitung} > T_{Tabel}$  atau Sig  $> 0,05$  maka  $H_{a1}$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.